

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era revolusi 4.0. yang telah terjadi telah merubah model, pola kompetisi, sistem ekonomi dan pola perdagangan serta sosial masyarakat (Selase *et al.*, 2019). Perubahan yang terjadi semakin nyata disaat kondisi dunia yang dilanda pandemi Covid-19 yang berdampak pada seluruh sektor kehidupan manusia, tidak terkecuali pada sektor ekonomi (Baldwin & Mauro, 2020). Kedua kondisi tersebut memberikan tantangan dan peluang terhadap pelaku usaha, khususnya UMKM.

Dunia bergerak cepat ke arah sistem ekonomi yang didasarkan pada inovasi berkelanjutan yang sangat bergantung pada teknologi. Teknologi tersebut menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari usaha untuk berinovasi (Schumpeter, 1942 di dalam Chege, Wang & Suntu, 2020). Penggunaan teknologi digital dalam bentuk teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk berinovasi (Lu, 2017). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi adalah pemanfaatan platform/ aplikasi digital yang memanfaatkan internet.

Pandemi Covid-19 yang terjadi membuat teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bentuk platform/ aplikasi digital menjadi salah satu alat untuk mengatasi dampak yang dihadapi akibat Pandemi Covid-19, khususnya pada sektor ekonomi (Papadopoulos, Baltas, & Balta, 2020). Teknologi ini meningkatkan konektivitas, interaksi manusia, mesin dan sumber daya lainnya. Teknologi Informasi dan Komunikasi membuat banyak inovasi yang melibatkan internet di sektor ekonomi sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Donou-Adonsou, 2019).

Sektor ekonomi harus beradaptasi terhadap perkembangan teknologi terutama Teknologi Informasi dan Komunikasi. Banyak negara maju telah menikmati keuntungan pertumbuhan ekonomi dari kemajuan teknologi, tetapi banyak negara berkembang belum melakukan hal yang sama (Donou-Adonsou, 2019). Bentuk adaptasi sektor ekonomi terhadap perkembangan ini adalah terbentuknya ekonomi digital yang merupakan salah satu bentuk inovasi dalam bidang ekonomi.

Ekonomi digital yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi di Indonesia. Berdasarkan data yang dihimpun oleh *Internet World Stats* diperoleh bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-4 untuk pengguna internet di dunia (*internetworldstats*, 2019), berada dibawah Cina, India dan Amerika Serikat. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil dari Survey Nasional Penetrasi Penggunaan Internet di Indonesia yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Tercatat sebanyak 171,17 juta pengguna internet di Indonesia pada 2018 setara dengan 64,8 persen dari total penduduk Indonesia (APJII, 2019). Ini merupakan sebuah potensi besar pada ekonomi digital yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia (BPS-RI, 2019).

Digitalisasi merupakan salah satu bentuk implementasi ekonomi digital. Diantara bentuk digitalisasi tersebut adalah pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bentuk internet pada kegiatan perekonomian. Beberapa bentuk Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dimanfaatkan adalah dalam bentuk *cloud computing*, *shared economy*, *media social*, dan *e-commerce* (Capri, 2018). Sebagai contoh *e-commerce* merupakan salah satu bentuk inovasi dalam sektor ekonomi. proses jual beli barang dan jasa atau dana dan data dilakukan melalui jaringan elektronik terutama internet. Pembayaran secara *online* adalah contoh lain inovasi penggunaan teknologi dalam proses ekonomi, selain tidak hanya mengharuskan pembeli memiliki alat dan kemampuan menggunakan internet tetapi juga harus ada pihak yang mengelola, mengembangkan dan memelihara teknologi pembayaran secara *online* (Bank Indonesia, 2020).

Banyak negara telah mengembangkan strategi untuk memanfaatkan potensi ini. Dalam upaya untuk mengejar tren, Pemerintah Indonesia telah meluncurkan Roadmap "*Making Indonesia 4.0*". Roadmap ini berfokus pada lima bidang yaitu makanan dan minuman, tekstil, otomotif, elektronik, dan bahan kimia. Ada sepuluh 10 strategi, yaitu meningkatkan aliran material, mendesain ulang zona industri, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memberdayakan UMKM, menerapkan insentif investasi teknologi, menumbuhkan ekosistem inovasi, menarik investasi asing, menyelaraskan peraturan dan kebijakan, membangun infrastruktur digital nasional, dan menciptakan standar keberlanjutan. Terlihat

bahwa peningkatan kualitas SDM dan pemberdayaan UMKM menjadi salah satu prioritas. Pemerintah akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bentuk yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar UMKM (Kemenperin, 2019).

Ketersediaan infrastruktur teknologi juga memiliki peran penting dalam implementasi ekonomi digital. Kondisi ini juga membuat indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK) suatu daerah memiliki peranan tersendiri dalam menghadapi perkembangan teknologi. IP-TIK akan berdampak kepada peningkatan penetrasi pengguna internet yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi digital.

UMKM merupakan salah satu penyokong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Ini terbukti dari data yang menunjukkan UMKM mampu menyerap 97 persen tenaga kerja, serta berkontribusi sebesar 60 persen terhadap PDB nasional (Indrawan, 2019). Dapat diartikan UMKM berperan penting meningkatkan perekonomian untuk itu UMKM harus mengikuti perkembangan penggunaan teknologi dalam perekonomian. Dengan perkembangan teknologi peran UMKM menjadi lebih penting (Selase *et al.*, 2019).

Tabel 1. Perbandingan Persentase Kontribusi UMKM terhadap PDB, Peningkatan PDB Nasional dan Parameter Teknologi

Tahun	Kontribusi	Peningkatan	Parameter Teknologi	
	UMKM Terhadap PDB Nasional (%)	PDB Nasional (%)	IP-TIK	Penetrasi Pengguna Internet (%)
2016	57,54	5,03	4,34	51,80
2017	60,34	5,07	4,96	54,68
2018	61,41	5,17	5,07	64,80

Sumber : Berbagai sumber diolah (Kementrian KUMKM, Kominfo,BPS)

Keberadaan pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap UMKM. Menurut catatan *Organisation for Economic Co-operation and Development* hampir separuh UMKM di Indonesia akan bangkrut pada Desember 2020 (OECD, 2020). Pelaku UMKM harus tanggap dalam menghadapi perubahan yang sangat cepat ini, tidak hanya di perubahan tren pasar namun juga perkembangan teknologi.

Implementasi ekonomi digital yang maksimum dapat mendorong UMKM untuk berinovasi dalam menghadirkan produk dan pelayanan sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi proses bisnis diantaranya dari sisi penjualan (indonesia.go.id, 2019)

Transformasi digital pada bisnis UMKM menjadi semakin penting dan patut untuk diperhatikan. Pesatnya perkembangan teknologi, telah mengubah perilaku masyarakat yang semakin mengarah ke digitalisasi. Pada saat sekarang perubahan perilaku masyarakat yang mengarah kepada digitalisasi juga didorong kondisi Pandemi Covid-19. Selaras dengan itu BPS dalam laporannya pada tahun 2020 yang berjudul “Tinjauan Big Data Terhadap Dampak Covid-19” menginformasikan bahwasanya pada bulan April 2020 (setelah Pandemi Covid-19) terjadi peningkatan penjualan secara *online* rata-rata sebesar 4,8 kali dari penjualan *online* pada bulan Januari 2020 (sebelum Pandemi Covid-19). Penjualan makanan & minuman menjadi sektor tertinggi yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,7 kali dari penjualan *online* pada bulan Januari 2020 (sebelum Pandemi Covid-19). Untuk itu dapat dikatakan pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku usaha menjadi pilihan utama.

Untuk itu UMKM harus beradaptasi terhadap ekonomi digital dan inovasi yang ada. Adaptasi ini perlu dilakukan agar dapat mampu memanfaatkan momentum ini dengan baik dan optimal. Perkembangan UMKM yang pesat, juga berpotensi mengurangi jumlah pengangguran dengan memberikan lapangan pekerjaan dan mengangkat perekonomian masyarakat serta berperan dalam pertumbuhan perekonomian. Pemanfaatan Platform/aplikasi digital berbasis Internet merupakan transformasi teknologi yang berkorelasi dengan fenomena ekonomi digital. Penggunaan teknologi ini akan memberikan peluang bagi UMKM untuk bersaing secara setara dengan perusahaan besar (Selase *et al.*, 2019). Pemanfaatan bentuk digitalisasi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas khususnya penjualan pada sektor usaha diantaranya oleh UMKM (Rodriguez, Peterson, & Ajjan, 2014).

Peningkatan dampak pemanfaatan TIK dalam bentuk teknologi digital dapat dilakukan dengan konsep *digital capital*. Konsep *digital capital* memandang bahwa pemanfaatan teknologi digital harus disertakan dengan SDM yang memiliki

kopetensi digital (Ragnedda, 2018). Kopetensi digital berupa pengetahuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk platform atau aplikasi digital. Kopetensi digital tersebut didapat secara formal maupun informal dan dapat menjadi salah satu faktor pendukung untuk memaksimalkan manfaat dari kemajuan teknologi. Penerapan *digital capital* dalam bentuk pemanfaatan TIK dalam bentuk platform atau aplikasi digital yang dilakukan oleh SDM yang berkopetensi digital erat hubungannya dengan peningkatan produktivitas usaha (Ragnedda & Rui, 2020).

Dengan mendorong keterlibatan digital pada UMKM memiliki dampak yang positif. Secara makro memiliki dampak meningkatkan pertumbuhan ekonomi tahunan Indonesia sebesar 2%, pertumbuhan tambahan yang dibutuhkan oleh Indonesia untuk menjadi negara berpenghasilan menengah tahun 2025 (Deloitte, 2015). Dampak secara mikro adalah dapat menaikkan pendapatan hingga 80%, setengah kali lebih mungkin untuk meningkatkan kesempatan kerja, 17 kali lebih mungkin untuk menjadi inovatif, menjadi lebih kompetitif secara internasional (Deloitte, 2015). UMKM dapat memperoleh manfaat tersendiri dari teknologi khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (Durkin, McGowan, & McKeown, 2013). Salah satu bentuk Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dapat digunakan adalah Internet dalam bentuk Platform atau Aplikasi digital. Penggunaan akan memberikan peluang bagi UMKM untuk bersaing secara setara dengan perusahaan besar (Selase *et al.*, 2019). Pemanfaatan internet sebagai bentuk digitalisasi dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas khususnya penjualan pada sektor usaha diantaranya oleh UMKM. Oleh karena itu jika UMKM didukung oleh konektivitas digital yang tinggi, UMKM dapat berkembang lebih pesat untuk mendorong perekonomian nasional.

UMKM terdiri dari berbagai sektor usaha. UMKM sektor kuliner merupakan sektor yang dinilai mampu memberikan manfaat dan mempunyai potensi untuk ikut serta dalam memajukan Indonesia. UMKM sektor kuliner juga menjadi salah satu subsektor dari ekonomi kreatif. Data pada triwulan I tahun 2018 dari kementerian perindustrian, menyatakan sektor kuliner Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 12%, jauh lebih tinggi dari pertumbuhan pada triwulan I tahun 2017 sebesar 7% (Kemenperin, 2018). Pada tahun 2019 sektor kuliner menjadi

sektor yang selalu mengalami peningkatan pertumbuhan (Kemenperin, 2019). Selain itu, Deputi Akses Permodalan Badan Ekonomi Kreatif mengungkapkan, dari 16 subsektor UMKM pada industri kreatif, subsektor kuliner menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan ekonomi nasional yang menyumbang 41% terhadap produk domestik bruto dari ekonomi kreatif Indonesia (Saputri, 2018).

Salah satu bentuk subsektor kuliner dari industri kreatif yang berkembang pesat saat ini adalah berupa usaha kuliner kopi. Sejak tahun 2016 yang lalu, pertumbuhan konsumsi kopi nasional terus meningkat dari 0,8 kg per kapita menjadi 1,3 kg per kapita. Pertumbuhan kafe dengan konsep kedai kopi pun mencapai angka 16% setiap tahunnya, berdasarkan laporan Euromonitor, 2010. Kopi memiliki rasa yang unik menjadikannya salah satu minuman yang paling diminati dan sering dikonsumsi serta menjadi tren pada saat ini. Kondisi tersebut juga didorong oleh latar belakang sejarah, tradisi, sosial dan kepentingan ekonomi (Ayelign & Sabally, 2013). Kopi juga merupakan komoditas utama dalam perdagangan dunia. Kopi berkontribusi setengah dari total ekspor dari komoditas tropis. Berdasarkan data dari *International Coffee Organization* (ICO) salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia adalah Indonesia. Dengan kondisi ini menjadikan peluang yang besar bagi pelaku UMKM di sektor kuliner kopi.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang menjadi produsen komoditi kopi dan salah satu daerah yang dikenal dengan budaya kulinernya. UMKM yang bergerak di sektor kuliner merupakan salah satu sektor usaha yang cukup berkembang relatif besar jika dibandingkan dengan usaha pada sektor lainnya (Asmanita, 2017). Sejalan dengan kondisi tersebut, Kota Padang yang menjadi penyumbang 15,49% dari jumlah UMKM yang ada Sumatera Barat (BPS, 2017). Kota Padang yang merupakan sentra perdagangan di Sumatera Barat, dan dikelilingi oleh daerah penghasil kopi membuat Kota Padang memiliki nilai lebih dan daya tarik tersendiri bagi pelaku usaha kuliner khususnya kuliner kopi.

Banyaknya data, penelitian serta publikasi yang menunjukkan manfaat dari penggunaan teknologi diantaranya keterlibatan digital dalam usaha seperti UMKM dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Pan, B. & Crotts, 2012; Siamagka *et al.*, 2015). Untuk kinerja suatu usaha dapat diukur dari pendapatan (Helmalia & Afrinawati, 2018). Dampak positif yang diperoleh dari teknologi digital tidak

sejalan dengan jumlah UMKM yang menerapkan ekonomi digital pada usahanya dalam bentuk melibatkan teknologi digital seperti Platform/ aplikasi digital berbasis Internet. Pada tahun 2018 Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat baru 8% dari 60 juta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang sudah memanfaatkan Platform/ aplikasi digital berbasis Internet untuk memasarkan produknya (ekonomi.bisnis.com, 2018). Badan Pusat Statistik dalam Analisa lanjutan dari hasil sensus ekonomi 2016 juga melaporkan bahwasanya hanya 9,76 % UMKM yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bentuk internet di dalam kegiatan bisnisnya (BPS, 2019). Kondisi rendahnya pemanfaatan TIK pada UMKM ini juga terjadi pada UMKM di Kota Padang (Dinas KUMKM Kota Padang).

Adanya kondisi ketidak selarasan antara besarnya manfaat dari ekonomi digital dengan penerapannya oleh UMKM dan Pandemi Covid-19 yang mengharuskan pelaku usaha khususnya UMKM untuk berinovasi agar bisa bertahan. Membuat pemanfaatan TIK dalam bentuk teknologi digital menjadi salah satu pilihan. Serta masih sedikitnya penelitian yang mengkaji tentang implementasi TIK pada UMKM (Ahmad *et al*, 2019). maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tentang:

1. Bagaimana karakteristik implementasi *digital capital* pada UMK?
2. Bagaimana pengaruh *digital capital* terhadap pendapatan UMK?
3. Bagaimana perubahan pengaruh *digital capital* terhadap pendapatan UMK pada masa awal Pandemi Covid-19 dan pada masa new normal?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penelitian ini akan mendeskripsikan karakteristik implementasi ekonomi digital pada UMK. Penelitian ini juga menganalisis pengaruh pemanfaatan dan penerapan ekonomi digital terhadap UMK serta mendeskripsikan hubungan antara keduanya.

Diharapkan nantinya dapat memberikan informasi tentang hubungan antara ekonomi digital Terhadap UMK sehingga dapat dijadikan rujukan oleh pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan bidang usaha UMK. Penelitian ini juga diharapkan menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan berharga bagi penulis dan menjadi sumbangan pemikiran dan tambahan informasi untuk

akademisi dan penelitian selanjutnya. Serta dapat memberikan sudut pandang lain dari dampak ekonomi digital dalam bentuk pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk perkembangan UMK.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh implementasi ekonomi digital terhadap UMK yang dikhususkan pada total penjualan yang diperoleh. UMK yang diteliti adalah UMK yang bergerak pada sektor kuliner, khususnya usaha yang menjadikan produk minuman olahan berbahan baku kopi sebagai produk utamanya. Pada penelitian ini usaha yang dimaksud berupa usaha *coffee shop* yang ada di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Implementasi ekonomi digital pada penelitian ini diartikan sebagai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti jaringan internet dalam aktivitas ekonomi. Bentuk TIK disini adalah; *Cloud computing*, *Social media*, *E-commerce*, dan *Sharing economy*. Karakteristik implementasi ekonomi digital dan dampak dari implementasi ekonomi digital ini nantinya akan dilihat dari kondisi sebelum pandemi Covid-19, saat awal Covid-19 dan setelah penerapan kondisi New normal.

Pada penelitian ini kondisi sebelum pandemi Covid-19 merupakan kondisi sebelum adanya konfirmasi pasien positif Covid-19 oleh pemerintah tepatnya sebelum tanggal 2 Maret 2020. Untuk kondisi saat awal Covid-19 merupakan kondisi saat adanya konfirmasi pasien positif Covid-19 oleh pemerintah sampai dengan adanya kebijakan penerapan kondisi *New Normal* atau penerapan tatanan kehidupan baru oleh pemerintah tepatnya tanggal 30 Mei 2020. Kondisi *New Normal* pada penelitian merupakan kondisi setelah adanya kebijakan penerapan *New Normal* oleh pemerintah yang dimulai pada tanggal 1 Juni 2020.

D. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis tentang pengaruh implementasi ekonomi digital pada usaha mikro kecil (UMK) kuliner kopi terdiri dari beberapa Bab yang akan berisi hal-hal sebagai berikut:

Bab pertama merupakan Bab pendahuluan yang mengemukakan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Selanjutnya pada Bab kedua mengemukakan dan menguraikan landasan teori serta konsep yang berhubungan dan mendukung penelitian ini, pada bab ini juga menguraikan Penelitian Terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, serta kerangka pemikiran dan Hipotesis yang digunakan.

Pada Bab ketiga menjelaskan daerah penelitian, jenis penelitian, kerangka teori, data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, Skala Pengukuran populasi dan sampel, serta metode analisis data, dan defenisi operasional variabel.

Pada Bab keempat adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berkaitan dengan deskripsi hasil temuan empiris penelitian, pembahasan hasil penelitian sesuai dengan kajian teoritis dan empiris terdahulu, serta beberapa implikasi empiris.

Pada Bab kelima adalah Penutup yang berkaitan dengan kesimpulan atas hasil empiris penelitian dan beberapa saran mengenai segala hal yang dibahas pada penelitian ini.

